



Guratan-guratan yang memberikan "nilai hidup" selaras dengan ekspresi jiwanya. (Foto : Istimewa).

SENI BUDAYA

Karya Maria Tjui di LIA

Jakarta, (Merdeka). ^{12/6-77}

Kali ini seorang pelukis, wanita, Maria Tjui muncul kembali dengan pameran lukisannya di Lembaga Indonesia-Amerika, - Jl. Teuku Umar 9, Jakarta.

Pelukis kelahiran Pariaman, Sumatera Barat ini akan pamer mulai tanggal 21 s/d 28 Juni dengan ciri khas lukisannya menggambarkan kehidupan masyarakat Bali sehari-hari. Meskipun demikian, tidak berarti Tjui hanya bisa menggurat kanvas dengan hiasan biasa kehidupan Bali.

Maria Tjui lahir tanggal 14 Mei 1934. Perkenalan dengan seni lukis diperolehnya pada tahun 1955, ketika dia memasuki Seniman Indonesia Muda, dibawah asuhan pelukis S. Sudjojono. Dari tahun 1961 hingga 1963, mempelajari seni pahat pada Akademi Seni Rupa Jogjakarta.

Sejak tahun 1964, bermukim di Bali guna memperdalam pengenalan serta pemahaman akan alam hidup dan kebudayaan disana.

Tempat yang dipilihnya untuk tinggal hingga kini adalah Pliatan, Ubud (Bali). Bersama-sama dengan beberapa pelukis setempat lainnya, dia mendirikan sebuah himpunan para seniman yang diberi nama "Sanggar Purnama".

Dia pernah mengelilingi beberapa negara Asia dari tahun 1967 hingga 1970, pada waktu mana dia berhasil memperoleh penyegaran kreativitas dan mengadakan beberapa kali eksposisi.

Dari tahun 1962 hingga sekarang, Maria sudah mengadakan pameran 14 kali didalam negeri, antara lain di Bali, Jakarta, Surabaya sedangkan di luar negeri antara lain di Taiwan, Malaysia.

Hasil guratan lukisannya yang kuat, memberikan "nilai hidup" pada lukisan itu sendiri, sehingga ekspresi jiwanya betul2 tertumpah diatas kanvas. (Hr).